**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. A didapatkan bahwa Ny. A dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari catatan perkembangan Ny. A yang menunjukkan selama kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB ibu tidak mengalami keluhan yang berat dan dari pemeriksaan umum maupun pemeriksaan fisik menunjukkan hasil yang normal.

* 1. **Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Menurut Kemenkes ( 2020 ) kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu untuk ke tenaga kesehatan adalah 6 ksli kunjungan dimana 2 kali kunjungan saat trimester I, 2 kali di trimester ke II dan 3 kali di trimester III. Dari data pengkajian yang telah dilakukan Ny “ A “ telah melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali yaitu 2 kali pada trimester I, 3 kali ditrimester II dan 1 kali pada trimester III. Serta pengkaji telah melakukan pendampingan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 8 April 2022, 16 April 2022 dan 24 April 2022.

Pada hasil pendampingan yang telah dilakukan, TFU pertama Ny “ A “ pada usia kehamilan 34 – 36 minggu adalah di pertengahan pusat. Saat pendampingan usia kehamilan 37 – 38 minggu TFU Ny “ A” adalah 3 jari dibawah *proccesus xypoideus ( Px ).* Saat kunjungan ketiga usia kehamilan 38 minggu TFU sudah setinggi pusat.

Kehamilan pada trimester III ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil adakah seringnya BAK , nyeri pinggang, oedema , varises ( Fauziah,2017) . pada Ny “ A “ saat melakukan kunjungan pendampingan ketiga ibu mengeluh akan nyeri pinggng yang ia rasakan. Hal ini merupakan kondisi normal bagi ibu hamil dikarenakan posisi berat badan janin yang agak membesar dan peregangan tulang – tulang terutama pada daerah pinggang sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan ibu. Selain itu menganjurkan ibu untuk senam hamil dan menjelaskan tentang posisi ibu saat berbaring , duduk atau berdiri dengan baik dan benar. Dari asuhan yang diberikan sangat efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan yang ibu rasakan.

Pemberian asuhan yang dilakukan pengkaji saat kunjungan ANC kepada pasien Ny “ A “ memberikan banyak manfaat dan pengetahuan ibu tentang kehamilannya dan mengatasi apa saja penyulit yang ibu rasakan.

* 1. **Asuhan Kebidanan Persalinan**

Pada Asuhan kebidanan persalinan ini penulis melakukan wawancara kepada bidan di puskesmas dan wawancara terhadap ibu. Menurut keterangan ibu kontraksi yang dialami ibu dimulai pada pukul 18.00 WIB. Lalu disertai dengan pengeluaran lendir darah pada pukul 20.30 WIB.

 Ibu datang ke Puskesmas pada tanggal 24 mei 2022 pada pukul 21.15 WIB, Ny “ A “ datang ke puskesmas Jabung bersama dengan suaminya dengan keluhan kenceng – kenceng dan sudah mengeluarkan lendir darah. Tanda – tanda persalinan menururt (Heri Rosyanti,2018) nyeri perut yang begitu hebat sampai menjaar ke bawah, keluarnya lendir bercampur dengan darah dari jalan lahir, keluarnya air ketuban dari arah jalan lahir ibu. Bidan telah memeriksa ibu dengan hasil yang diperoleh TD 120/80 mmHg, nadi 80 x / menit , suhu 36,5 C, pernafasan 20 x / menit . pada pemeriksaan abdomen didapatkan His ibu 4 x 10’45” TFU 32 cm pada fundus teraba lunak , kurang bundar dan melenting ( terkesan bokong ), pada perut bagian kiri terkesan keras seperti papan dan memanjang ( terkesan pungggung ), dibagian kanan teraba bagian terkecil ( terkesan ekstremitas ), pada segmen bawah rahim berupa bulat , keras, tidak melenting ( terkesan kepala ) sudah masuk PAP, divergen dan penurunan kepala adalah 3 / 5 bagian. Pada pemeriksaan Mc. Donald didapatkan TFU 30 cm dan didapatkan berat badan janin 2945 gram. DJJ batas normal yatu 145 x / menit. Pada pemeriksaan dalam didapatkan bahwa vulva vagina mengeluarkan lendir darah pembukaan 5 cm dengan effecement 50 %, ketuban masih utuh, bagian terendah kepala, hodge III. Ny “ A “ memasukki kala I fase aktif yang ditandai dengan pembukaan 5 cm. Menurut ( Sondakh, 2013 ) persalinan dibagi atas 2 fase yaitu fase laten dan fase aktif . fase laten sendiri dimulai dari pembukaan 3 sampai pembukaan 4 cm, sedangkan fase aktif yaitu pembukaan 4 cm sampai pembukaan lengkap.

Pada pukul 23.00 WIB , ibu mengatakan bahwa ibu ingin meneran dan buang air besar. Pada pemeriksaan yang dilakukan didapatkan tanda – tanda pesalinan kala II yaitu tampak perineum menonjol, dorongan ingin meneran, adanya lendir darah, dan spingter ani membuka ( Megasari,2014). Hasil pemeriksaan paa Ny “ A “ pembukaan serviks 10 cm, effecement 100 %, ketuban pecah, presentasi kepala, bagian terdahulu kepala, deminator UUK, tidak teraba bagian kecil dan berdenyut disekitar bagian terdahulu, moulage 0 , Hodge III. His semakin uat dan sering DJJ 138 x / menit. Penatalaksanaan kala II berlangsung selama 20 menit hal ini menurut ( Sondakh, 2013 ) Kala II dalam persalinan berlangsung kurang dari 2 jam pada primipara.

Pada kala III pada pukul 23.20 WIB ibu mengatakan bahwa ia merasa senang bayinya telah lahir dan dibagian perut ibu masih terasa mulas, hal tersebut merupakan sebuah tanda – tanda plasenta akan segera lahir. Ibu dianjurkan oleh bidan untuk tidak mengejan terlebh dahulu agar tdak menimbulkan inversio uteri. Setelah bayi lahir langsung diberikan suntikkan 10 unit secara IM pada 1/3 bagian paha kanan atas, adanya tanda – tanda pelepasan plasenta yaitu adalah uterus memudar , tali pusat memanjang, terdapat semburan darah dari vagina, kontraksi uterus ibu baik dan kandung kemih ibu kosong. Kemudian akan dilakukannya peregangan tali pusat terkendali yaitu dengan tangan kiri menekan uterus secara dorsokranial dan tangan kanan menegangkan tali pusat dan 5 menit kemudian plaenta lahir spontan selanjutnya memeriksa apakah selaput amnion, korion dan kontiledon lahir lengkap. Menurut Roumli ( 2011 ) pada kala III berlangsung tidak lebih dari 30 menit dan perdarahannya normal tidak lebih dari 500 ml.

Pada kala IV ibu mengatakan bahwa perutnya masih terasa mulas dan ada nyeri dibagian jahitan. Dilakukannya observasi 2 jam pertama post partum, kala IV berjalan normal dengan TD 110/80 mmHg, nadi 82 x / menit , suhu 36,5 C, pernafaan 22 x / menit, kontraksi uterus ibu baik, adanya jahitan perenium derajat 2, dan perdarahan kurang dari 100 cc. Menurut Sondakh ( 2013 ) kala IV dimulai dari lahirnya plasenta sampai dengan 2 jam postpartum. Untuk mencegah terjadinya perdarahan ibu dan keluarga diajarkan untuk menilai kontraksi uterus dengan baik yaitu dengan message uterus sampai uterus terasa keras dan tidak lembek. Asuhan yang diberikan saat kala IV yaitu observasi tekanan darah , nadi , pernafasan, TFU, kontraksi uterus dan kandung kemih selama 2 jam post partum.

* 1. **Asuhan Kebidanan Ibu Nifas**

Pendampingan pada masa nifas ( KF ) dilakukan sebanyak 4 kali. Pendampingan KF 1 tidak dilakukan pengkaji tetap pada KF 2, 3, dan 4 dilakukan pengkaji di rumah pasien Ny A untuk memantau apakah ada penyulit penyulit pada ibu saat masa nifas

Menurut ( Aish dan Risneni , 2016 ) masa nifas ialah masa dimana masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat – alat kandungan sudah kemabli seperti semula. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu dan melakukan kunjungan selama 4 kali karena untuk menilai kondisi ibu dan bayinya. Pada pendampingan nifas 1 ibu mengatakan perutnya masih mulas dan masih terasanya nyeri pada luka jahitan dan darah berwarna merah *( lochea rubra )* , pada kunjunga ke 2 ibu mengatakan sudah sedikit nyeri di daerah perineum dan perut masih agak mulas, pada kunjungan nifas ke 3 ibu mengatakan bahwa tidak terasa nyeri dan masih mengeluarkan darah nifas berwarna kekuningan. Dan pada kunjungan terakhir pada masa nifas ibu tidak ada keluhan.

Pada pemeriksaan TFU pada Ny “ A” pada kunjungan pertama TFU ibu masih 2 jari dibawah pusat, saat kunjungan kedua TFU sudah ada dipertengahan pusat dan simfisis, pada kunjungan ketida dan keempat uterus sudah tidak teraba lagi.

Asuhan yang sebaiknya di berikan kepada ibu ialah menganjurkan ibu untuk tidak tarak makan , menjaga kebersihan genetalia , selalau makan makanan bergizi , memenuhi kebutuhan minumnya sehari 8 gelas dan mengkonsultasikan tentang KB yang akan digunakan.

Pada kunjungan ke 4 ibu ingin menggunakan KB Implant karena dianggapnya sangat efektif. Menurut ( Hartanto 2017) adapun efek samping dari implant yaitu perubahan pola haid yang tidak teratur, adanya pertambahan berat badan. Ibu mengatakan bahwa ini kali pertama ingin menggunakan KB dan ingin menggunakan KB yang efektif.

Asuhan yang diberikan ialah memberikan penjelasan kepada ibu terkait kelebihan dan kekurangan kontrasepsi yang akan digunakan oleh bu yaitu KB implan. Hal ini dilakukan guna memastikan ibu dapat menggunakan KB implant atau tidak.

**5.4 Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dan Neontus**

Menurut Sriyanti ( 2016 ) dialkukannya penilaian bayi baru lahir yaitu bayi menangis spontan , kulit emerahan, dan bernafas spontan. Bidan melakukan penilaian pada Bayi Baru Lahir yang bertujuan untuk seger memastikan bahwa bayi menangis spontan , bernafas spontan dan kulitnya kemerahan. Asuhan yang diberikan kepada bayi Ny “ A “ adalah sebanyak 3 kali KN 1 dilakukan di Puskesmas Jabung dan KN 3 serta 4 dilakukan di rumah pasien.

Kunjungan Neonatus pertama ( KN 1 ) dilakukan oleh Bidan tanggal 24 – 05 – 2022 saat usia bayi 6 jam postpartum. Menurut ( Maternitiy , 2018 ) berat bayi lahir normal adalah 2500 – 3600 gram serta untuk panjang adalah 48 – 52 cm. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan bayi dengan berat badan 2500 gram dan memiliki panjang 49 cm dalam asuhan tersebut bayi termasuk normal.

Kunjungan Neonatus kedua ( KN II ) dilakukan secara kunjungan rumah dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil berat badan bayi 2600 gram saat bayi berumur 7 hari. Tali pusat bayi sudah lepas dan ibu mengatakan bahwa bayinya mudah menyusu sehingga dapat cepat menaikkan berat badan bayi.

Kunjungan Neonatus ke tiga ( KN III) dilakukan kunjungan ulang dan berat badan bayi sudah mencapai 2800 gram dan ibu sudah rajin menjemur bayinya 10 menit pada jam 07.00 – 09.00 WIB. Pada kunjungan ini juga ibu sudah memberikan asupan nutrisi pemberian ASI selama 2 jam sekali. Saat pemeriksaan berlangsung tidak ada tanda bahaya pada bayi. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dan menjaga kebersihan bayi. Memberitahu ibu juga untuk pemeriksaan perkembangan terhadap bayi di posyandu.

* 1. **Asuhan Kebidanan Pada Masa Antara**

Pemantauan pada masa intervak dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022. Data subjektif ibu tidak ada keluhan apapun, ibu telah menentukkan pilihannya yaitu menggunakan KB Implan karena ibu ingin menggunakan KB yang efektif. Menururt Jurnal ( Akseptor KB Implan 2021 ) Implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang dilengan atas.

Berdasarkan data tersebut KB implant dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan yang mudah dijangkau dengan pemakaian yang tidak repot sehingga pada umumnya ibu menggunakan KB Implan meskipun harganya cukup mahal dibanding KB suntik ataupun KB Pil.